



GAMBARAN FUNGSI KELUARGA DALAM PERKEMBANGAN ANAK SECARA HOLISTIK

Marianus Oktavianus Wega*, Maria Sofia Anita Aga, Yustina Wela, Agustina Ita
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan St. Elisabeth Keuskupan Maumere, Jl. Mapitara No.02 Maumere, Kabor, Alok, Sikka,
Nusa Tenggara Timur 86211, Indonesia
[*rev.marthonwega@gmail.com](mailto:rev.marthonwega@gmail.com)

ABSTRAK

Keluarga sebagai unit dasar dalam masyarakat dan memiliki peran yang krusial dalam menjaga kesehatan fisik, mental dan sosial anggotanya. Peran penting keluarga tersebut nampak dalam tanggung jawab dalam memberikan perawatan dan pengasuhan kepada anggota keluarganya, terutama pada anak-anak, orang tua, dan anggota keluarga yang membutuhkan perhatian khusus. Peran ini meliputi pemenuhan kebutuhan fisik, emosional, dan sosial, serta memastikan akses terhadap layanan kesehatan yang tepat. Keluarga juga memberikan lingkungan yang aman, penuh kasih dan mendukung perkembangan anak dalam segala aspek kehidupan. Keluarga bertindak sebagai perlindungan pertama terhadap bahaya fisik, kekerasan, dan penyalahgunaan. Selain itu keluarga juga berperan dalam melindungi anggota yang rentan, seperti anak-anak, wanita hamil, dan orang tua. Berdasarkan data (Dinkes Kab.Sikka) berjumlah 106.627 keluarga. Dari jumlah tersebut, terdapat 118 KK yang berada di Dusun Bola. Tujuan untuk mengetahui Gambaran Fungsi Keluarga di Dusun Bola. Desain penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan populasi sebanyak 168 KK. Penelitian ini menggunakan teknik sampling isidental dan pengumpulan data menggunakan kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan gambaran fungsi keluarga terbanyak yaitu dari fungsi sosialisasi dengan kategori cukup sebanyak 60 responden (50%). Sedangkan fungsi afektif dengan kategori cukup sebanyak 50 response (42%), fungsi agama sebanyak 48 responde (41%), fungsi ekonomi sebanyak 58 (49%) dan yang terendah adalah fungsi perawatan keluarga dengan kategori kurang sebanyak 33 responde (27%).

Kata kunci: fungsi afektif; fungsi ekonomi; fungsi sosialisasi; fungsi perawatan; keluarga

OVERVIEW OF FAMILY FUNCTIONS IN CHILD DEVELOPMENT HOLISTICALLY

ABSTRACT

The family is the basic unit of society and plays a crucial role in maintaining the physical, mental, and social well-being of its members. Its responsibilities include providing care and nurturing, especially for children, the elderly, and those needing special attention. Families ensure the fulfillment of physical, emotional, and social needs and guarantee access to proper healthcare. They also create a safe, loving environment that supports children's development. Families act as the first protection against physical harm, violence, and abuse, particularly for vulnerable members such as children, pregnant women, and the elderly. According to the Sikka District Health Office, there are 106,627 families in Sikka, with 118 households (KK) in Dusun Bola. This study aimed to explore family functions in Dusun Bola using a descriptive design, with 168 households in the population. The research employed incidental sampling, and data were gathered through a questionnaire. The findings showed that the most common function was socialization, rated as adequate in 60 respondents (50%). The affective function was adequate in 50 respondents (42%), and the religious function in 48 respondents (41%). The economic function was adequate in 58 respondents (49%), while the family caregiving function was rated inadequate in 33 respondents (27%). In conclusion, family functions in Dusun Bola are generally adequate, but the family caregiving function needs improvement for families to provide better care for those in need.

Keywords: affective function; economic function; family; family caregiving; socialization function

PENDAHULUAN

Kehidupan sosial di dunia saat ini berkembang dengan sangat pesat seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan tersebut tidak hanya dirasakan di tingkat global, tetapi juga sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat Indonesia. Perubahan ini terjadi pada berbagai lapisan sosial, mulai dari lingkup yang paling kecil, yaitu keluarga, hingga pada skala yang lebih luas, seperti negara. Masyarakat Indonesia, sebagai bagian dari dunia yang sedang berkembang, turut merasakan dampak signifikan dari perubahan tersebut. Selain itu, dinamika sosial yang terjadi juga turut membentuk pola kehidupan masyarakat Indonesia dalam berbagai aspek, baik itu ekonomi, budaya, pendidikan, dan hubungan sosial.

Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk terbesar ke-4 di dunia setelah Amerika Serikat, India, dan China. Hal ini menjadi tantangan tersendiri, karena selain memiliki jumlah penduduk yang besar, Indonesia juga terdiri dari ribuan pulau yang tersebar luas di wilayah Nusantara. Ketidakmerataan penyebaran penduduk, serta perbedaan sosial budaya antara satu daerah dengan daerah lainnya, membuat masalah kependudukan di Indonesia semakin kompleks. Berbagai isu terkait kependudukan, seperti kemiskinan, ketimpangan sosial, urbanisasi, dan perubahan pola keluarga, menjadi perhatian yang sangat penting dalam proses pembangunan masyarakat Indonesia.

Lebih jauh lagi, tingginya tingkat migrasi dan perbedaan struktur kependudukan antarwilayah di Indonesia menjadikan permasalahan kependudukan semakin rumit dan memerlukan perhatian serius dari pemerintah dan masyarakat. Hal ini tidak hanya mencakup masalah distribusi penduduk, tetapi juga berkaitan dengan pola sosial, pendidikan, kesehatan, dan berbagai layanan sosial lainnya yang berperan besar dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Dalam konteks kehidupan sosial tersebut, keluarga memainkan peran yang sangat penting. Organisasi Kesehatan Dunia ((WHO (World Health Organization) 2013)) mendefinisikan keluarga sebagai unit dasar dalam masyarakat yang memiliki peran yang sangat vital dalam menjaga kesejahteraan fisik, mental, dan sosial anggotanya. Keluarga tidak hanya bertanggung jawab dalam pemenuhan kebutuhan dasar fisik, tetapi juga berfungsi sebagai sistem sosial yang mendukung perkembangan setiap anggotanya, baik dalam hal emosional maupun sosial. Peran keluarga dalam memberikan pengasuhan kepada anak-anak, merawat orang tua, serta menjaga kesejahteraan anggota keluarga lainnya, sangatlah penting. Keluarga berfungsi sebagai tempat pertama bagi individu untuk belajar dan berkembang, serta sebagai pelindung pertama terhadap bahaya fisik, kekerasan, maupun penyalahgunaan.

Pentingnya fungsi keluarga dapat terlihat dari tanggung jawabnya dalam memberikan lingkungan yang aman, penuh kasih, dan mendukung perkembangan anak dalam segala aspek kehidupan. Melalui keluarga, anak-anak memperoleh pendidikan pertama mereka, mulai dari nilai-nilai sosial, norma, hingga pengajaran moral yang sangat mempengaruhi perkembangan karakter mereka. Keluarga juga memiliki peran besar dalam menjaga kesejahteraan psikologis anggotanya, mengingat setiap individu dalam keluarga memiliki kebutuhan emosional yang harus dipenuhi agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, banyak keluarga yang menghadapi tantangan dalam memenuhi fungsi-fungsi dasar mereka, seperti fungsi afektif, sosialisasi, ekonomi, dan perawatan. Banyak keluarga yang belum dapat mengoptimalkan fungsinya, yang akhirnya berdampak pada keharmonisan dalam keluarga serta pada lingkungan sosial di sekitar mereka. Hal ini menjadi masalah yang perlu ditangani dengan serius, mengingat keluarga adalah unit pertama yang membentuk pola sosial masyarakat secara keseluruhan.

Menurut data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada tahun (2021), jumlah keluarga di Indonesia tercatat sebanyak 68.487.139 keluarga, dan pada tahun 2022 jumlah tersebut meningkat menjadi 70.759.056 keluarga. Angka ini mencerminkan bahwa kebutuhan untuk memperhatikan perkembangan sosial dan fungsi keluarga semakin mendesak. Di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), berdasarkan data BKKBN Provinsi NTT pada tahun 2021 (PK-21), jumlah

keluarga tercatat sebanyak 1.123.934 keluarga. Jumlah keluarga tersebut tersebar di berbagai kabupaten, salah satunya adalah Kabupaten Sikka. Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sikka pada tahun 2023, tercatat ada 106.627 keluarga di Kabupaten Sikka, dan dari jumlah tersebut, terdapat 168 kepala keluarga (KK) yang tinggal di Dusun Bola, Desa Bola.

Mengacu pada hasil survei awal yang dilakukan terhadap 3 keluarga di Dusun Bola, ditemukan bahwa pemahaman dan penerapan fungsi keluarga belum maksimal. Salah satu temuan utama adalah bahwa banyak keluarga yang belum sepenuhnya mengerti dan mengaplikasikan fungsi afektif dalam kehidupan keluarga mereka. Fungsi afektif ini sangat penting karena berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan emosional setiap anggota keluarga, yang pada akhirnya akan mendukung terciptanya keharmonisan dalam rumah tangga. Di sisi lain, banyak pula keluarga yang belum sepenuhnya menerapkan fungsi sosialisasi yang baik, seperti yang ditemukan pada beberapa keluarga yang melarang anak-anak mereka untuk berinteraksi dengan teman sebaya mereka, yang sebenarnya merupakan bagian dari proses sosialisasi yang penting bagi perkembangan sosial anak. Ketidakterpenuhinya fungsi-fungsi dasar keluarga ini berpotensi menciptakan lingkungan keluarga yang kurang kondusif, kurang harmonis, dan dapat memengaruhi rasa aman serta kenyamanan anggota keluarga, bahkan mempengaruhi dinamika masyarakat sekitar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai gambaran fungsi keluarga di Dusun Bola. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih lanjut mengenai bagaimana keluarga di Dusun Bola menerapkan fungsi-fungsi dasar mereka, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam mewujudkan kehidupan keluarga yang harmonis dan sehat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kualitas hidup keluarga, serta memberikan saran-saran yang dapat membantu masyarakat untuk mengoptimalkan peran keluarga dalam kehidupan sosial mereka.

METODE

Penelitian ini merupakan kuantitatif, dan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain deskriptif. Desain deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk mendeskripsikan atau menguraikan suatu keadaan didalam suatu komunitas atau masyarakat. Desain penelitian ini digunakan untuk membuat penelitian terhadap suatu kondisi dan penyelenggaraan suatu program dimasa sekarang, kemudian hasilnya digunakan untuk menyusun perencanaan tersebut. populasi sebanyak 168 KK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 9 sampai 20 juli 2024. Jumlah responden sebanyak 118 responden. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Dusun Bola Desa Bola. Instrument yang digunakan dalam mengukur Gambaran fungsi keluarga di Dusun Bola berbentuk Kuesioner. Hasil penelitian kemudian disajikan dalam bentuk table distribusi sebagai berikut:

Table 1.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

| Usia | f | % |
|-------------|-----|----|
| Dewasa muda | 15 | 13 |
| Dewasa tua | 103 | 87 |

Data yang diperoleh dari tabel distribusi frekuensi menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah dewasa tua, yakni 103 orang atau sekitar 87% dari total responden.

Table 2.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| Usia | f | % |
|-------------|----|----|
| Laki – laki | 79 | 67 |
| Perempuan | 39 | 33 |

Data pada tabel 2 menunjukkan bahwa responden terbanyak yang mendominasi adalah laki-laki mendominasi dengan jumlah 79 orang (67%), sementara perempuan hanya 39 orang (33%).

Table 3.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

| Usia | f | % |
|---------------------|----|----|
| Pendidikan Dasar | 90 | 76 |
| Pendidikan menengah | 18 | 15 |
| Pendidikan tinggi | 10 | 9 |

Data pada tabel 3 menunjukkan berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar responden (76%) hanya memiliki pendidikan dasar, sementara 15% responden memiliki pendidikan menengah, dan hanya 9% responden yang memiliki pendidikan tinggi.

Tabel 4.
Fungsi Efektif Keluarga

| Usia | f | % |
|--------|----|----|
| Baik | 29 | 25 |
| Cukup | 50 | 42 |
| Kurang | 39 | 33 |

Fungsi efektif keluarga di Dusun Bola menunjukkan hasil yang beragam. Sebagian besar responden (42%) menilai fungsi keluarga cukup efektif, sementara 33% menilai fungsinya kurang, dan hanya 25% yang merasa fungsinya baik.

Tabel 5.
Fungsi Sosialisasi

| Usia | f | % |
|--------|----|----|
| Baik | 25 | 21 |
| Cukup | 60 | 50 |
| Kurang | 33 | 29 |

Data pada tabel 5 menunjukkan bahwa fungsi sosialisasi keluarga di Dusun Bola juga menunjukkan distribusi yang serupa, dengan 50% responden menilai fungsi sosialisasi keluarga cukup baik, sementara 29% menilai kurang.

Tabel 6.
Fungsi Agama

| Usia | f | % |
|--------|----|----|
| Baik | 27 | 23 |
| Cukup | 48 | 41 |
| Kurang | 43 | 36 |

Data pada tabel 6 menunjukkan bahwa fungsi agama dalam keluarga di Dusun Bola mendapat penilaian yang lebih bervariasi. Sekitar 41% responden merasa fungsi agama dalam keluarga cukup baik, namun 36% menilai kurang.

Tabel 7.
Fungsi Ekonomi

| Usia | f | % |
|--------|----|----|
| Baik | 20 | 17 |
| Cukup | 58 | 49 |
| Kurang | 40 | 34 |

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa fungsi ekonomi keluarga menunjukkan hasil yang cukup mencerminkan kondisi sosial ekonomi keluarga di Dusun Bola. Sebanyak 49% responden menilai fungsi ekonomi keluarga cukup baik, sementara 34% menilai kurang. Hanya 17% yang merasa fungsi ekonomi keluarga berjalan dengan baik.

Tabel 8.
Fungsi Perawatan Keluarga

| Usia | f | % |
|--------|----|----|
| Baik | 14 | 11 |
| Cukup | 33 | 27 |
| Kurang | 71 | 60 |

Data pada tabel 8 menunjukkan bahwa fungsi perawatan keluarga di Dusun Bola mendapat penilaian yang paling rendah. Sebanyak 60% responden menilai bahwa fungsi perawatan keluarga kurang, sementara 27% menilai cukup, dan hanya 11% yang merasa fungsi perawatan keluarga baik.

Penelitian mengenai gambaran fungsi keluarga di Dusun Bola, Desa Bola, bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana fungsi keluarga beroperasi dalam konteks sosial dan budaya yang spesifik di daerah tersebut. Dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama, penelitian ini melibatkan 118 responden yang terdiri dari penduduk dewasa muda dan dewasa tua. Hasil analisis distribusi frekuensi berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, serta gambaran fungsi keluarga yang meliputi fungsi efektif, sosialisasi, agama, ekonomi, dan perawatan keluarga, memberikan wawasan yang berharga tentang kondisi sosial keluarga di Dusun Bola.

Distribusi Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Data yang diperoleh dari tabel distribusi frekuensi menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah dewasa tua, yakni 103 orang atau sekitar 87% dari total responden. Hal ini mencerminkan bahwa mayoritas penghuni di Dusun Bola adalah individu yang telah memasuki usia dewasa lanjut. Selain itu, dalam hal jenis kelamin, laki-laki mendominasi dengan jumlah 79 orang (67%), sementara perempuan hanya 39 orang (33%). Keadaan ini mungkin mencerminkan peran gender yang lebih dominan pada laki-laki di komunitas tersebut, yang dapat berpengaruh terhadap dinamika keluarga dan pembagian fungsi di dalam rumah tangga.

Distribusi Berdasarkan Pendidikan

Hasil distribusi berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar responden (76%) hanya memiliki pendidikan dasar, sementara 15% responden memiliki pendidikan menengah, dan hanya 9% responden yang memiliki pendidikan tinggi. Fakta ini menunjukkan bahwa akses pendidikan di Dusun Bola masih terbatas, yang dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan keluarga, termasuk pemahaman tentang fungsi keluarga itu sendiri. Pendidikan keluarga yang terbatas bisa berdampak pada kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya fungsi keluarga yang optimal dalam kehidupan sehari-hari.

Fungsi Keluarga: Efektifitas, Sosialisasi, Agama, Ekonomi, dan Perawatan Keluarga

a. Fungsi Efektif

Fungsi efektif keluarga di Dusun Bola menunjukkan hasil yang beragam. Sebagian besar responden (42%) menilai fungsi keluarga cukup efektif, sementara 33% menilai fungsinya kurang, dan hanya 25% yang merasa fungsinya baik. Hal ini menggambarkan bahwa meskipun sebagian besar keluarga berusaha

menjalankan fungsinya, masih ada banyak aspek yang perlu ditingkatkan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas yang lebih baik dalam menjalankan peran mereka.

b. Fungsi Sosialisasi

Fungsi sosialisasi keluarga di Dusun Bola juga menunjukkan distribusi yang serupa, dengan 50% responden menilai fungsi sosialisasi keluarga cukup baik, sementara 29% menilai kurang. Sosialisasi keluarga adalah aspek penting dalam membentuk karakter individu, dan meskipun banyak keluarga yang melakukan sosialisasi, masih ada ruang untuk memperbaiki cara mereka mendidik dan membimbing anggota keluarga, terutama generasi muda.

c. Fungsi Agama

Fungsi agama dalam keluarga di Dusun Bola mendapat penilaian yang lebih bervariasi. Sekitar 41% responden merasa fungsi agama dalam keluarga cukup baik, namun 36% menilai kurang. Mengingat pentingnya agama sebagai dasar moral dan spiritual dalam masyarakat Indonesia, hal ini menunjukkan bahwa meskipun banyak keluarga yang menganggap agama penting dalam kehidupan mereka, masih ada tantangan dalam menjalankan nilai-nilai agama secara optimal dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks keluarga, agama memainkan peran yang signifikan dalam pembentukan identitas dan nilai moral. Penelitian oleh Pargament (2020) menunjukkan bahwa agama di dalam keluarga berfungsi sebagai alat untuk memberikan struktur dan pembimbingan moral bagi anggota keluarga dalam menghadapi tantangan hidup.

d. Fungsi Ekonomi

Fungsi ekonomi keluarga menunjukkan hasil yang cukup mencerminkan kondisi sosial ekonomi keluarga di Dusun Bola. Sebanyak 49% responden menilai fungsi ekonomi keluarga cukup baik, sementara 34% menilai kurang. Hanya 17% yang merasa fungsi ekonomi keluarga berjalan dengan baik. Hal ini menunjukkan adanya ketimpangan dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga, yang mungkin disebabkan oleh faktor pendapatan yang terbatas atau ketidakstabilan ekonomi di daerah tersebut. Ekonomi keluarga adalah bagian penting dalam memastikan keberlanjutan fungsi keluarga yang sehat. Romer (2021) dalam penelitiannya menjelaskan bagaimana ketidakstabilan ekonomi dalam rumah tangga dapat memengaruhi kesejahteraan anggota keluarga, terutama dalam hal pendidikan, kesehatan, dan kehidupan sosial.

e. Fungsi Perawatan Keluarga

Fungsi perawatan keluarga di Dusun Bola mendapat penilaian yang paling rendah. Sebanyak 60% responden menilai bahwa fungsi perawatan keluarga kurang, sementara 27% menilai cukup, dan hanya 11% yang merasa fungsi perawatan keluarga baik. Hal ini mengindikasikan bahwa ada kelemahan yang signifikan dalam hal perhatian terhadap kesehatan fisik dan mental anggota keluarga, baik pada tingkat perawatan harian maupun pemeliharaan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Yundi Chen et al (2025) mengembangkan teori stres dalam konteks keluarga dan menunjukkan bahwa fungsi perawatan keluarga sangat dipengaruhi oleh tingkat stres yang dialami anggota keluarga dalam memenuhi kebutuhan fisik dan emosional satu sama lain. Keluarga yang tidak dapat menjalankan fungsi perawatan ini dengan baik sering kali menghadapi tantangan dalam menjaga kesehatan mental dan fisik anggota keluarga.

Interpretasi dan Implikasi Temuan

Temuan-temuan di atas memberikan gambaran bahwa meskipun ada upaya dari sebagian besar keluarga untuk menjalankan fungsi keluarga secara optimal, masih banyak tantangan yang harus dihadapi. Faktor-faktor seperti usia mayoritas penduduk yang lebih tua, tingkat pendidikan yang rendah, dan ketimpangan ekonomi tampaknya menjadi hambatan utama dalam meningkatkan fungsi keluarga secara keseluruhan. Salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian lebih adalah fungsi perawatan keluarga, yang memiliki skor terendah. Hal ini mungkin mencerminkan rendahnya kesadaran akan pentingnya perawatan kesehatan fisik dan mental di kalangan anggota keluarga. Oleh karena itu, penting bagi pihak terkait untuk memberikan edukasi lebih lanjut mengenai pentingnya perawatan keluarga, baik dari segi kesehatan fisik maupun emosional.

Rouleau et al.(2018)menyoroti bahwa keluarga sebagai unit sosial tidak hanya berfungsi sebagai penyedia kebutuhan fisik, tetapi juga sebagai tempat utama bagi pembentukan identitas sosial. Dalam penelitian mereka, diungkapkan bahwa proses sosialisasi di keluarga menjadi fondasi dalam pembentukan identitas diri dan peran sosial seseorang. Di sisi lain, meskipun fungsi ekonomi keluarga cukup baik, tetapi masih banyak keluarga yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka. Hal ini perlu menjadi perhatian, karena kestabilan ekonomi merupakan fondasi utama dalam mendukung berbagai fungsi keluarga lainnya, termasuk pendidikan dan perawatan.

SIMPULAN

Berdasarkan survey awal dengan 3 keluarga di Dusun Bola, ditemukan bahwa pemahaman dan penerapan fungsi keluarga belum maksimal, diantaranya belum mengerti tentang fungsi afektif dan belum menerapkannya dengan baik demi terciptanya keharmonisan dalam keluarga.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan Terima kasih kepada para responden yang telah bersedia membantu peneliti untuk terlibat dalam proses penelitian ini. Terima kasih kepada Tim LPPM STIKES St. Elisabeth Keuskupan Maumere yang telah memfasilitasi dan berkontribusi penuh untuk tim peneliti dalam melakukan penelitian dan penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Zaidin.(2010). *Pengantar keperawatan keluarga*. Jakarta;EGC
- BKKBN. 2021. “Launching Hasil: Pendataan Keluarga 2021.” (November).
- Chen, Yundie, Sichen Yi, Rong Chen, and Qi Zhang. 2025. “The Efficacy of Psychosocial Interventions in Relieving Family Caregiver Burden in Older Adults with Disabilities: A Systematic Review and Network Meta-Analysis.” *Age and Ageing* 54(6):1–12. doi:10.1093/ageing/afaf155.
- Pargament, K. I. 2020. *The Psychology of Religion and Coping: Theory, Research, Practice*. The Guilford Press.
- Romer, D. 2021. *Advanced Macroeconomics*. McGraw-Hill Education.
- Rouleau, Katherine, Monique Bourget, Patrick Chege, Francois Couturier, Paula Godoy-Ruiz, Paul H. Grand’Maison, Melanie Henry, Kerling Israel, Videsh Kapoor, Hendra Kurniawan, Louella Lobo, Mahamane Maiga, Samantha Pereira Franca, Lynda Redwood-Campbell, Jamie Rodas, Raman Sohal, Dawit Wondimagegn, and Robert Woollard. 2018. “Strengthening Primary Care through Family Medicine around the World: Collaborating toward Promising Practices.” *Family Medicine* 50(6):426–36. doi:10.22454/FamMed.2018.210965.
- WHO (World Health Organization). 2013. “Family as Centre of Health Development.” (March):18–20. http://apps.searo.who.int/PDS_DOCS/B4972.pdf.
- Bekti Putri Harwijayanti, Yunita Liana, Kristiani Desimina Tauho, Sulistiyati, Muhammadong, Hariati, Mei Rianita Elfrida Sinaga. Abigael Grace Prasetiani. Esti Nur Janah(2022) *Keperawatan keluarga*. Penerbit ; PT.Global Eksekutif Teknologi.
- H.Zaidin Ali,SKM,MBA,MM.2018 *Pengantar keperawatan keluarga*.
- Harmoko,S.Kep.,Ns(2012). *Asuhan keperawatan keluarga*.
- Harnilawati,S Kep.2013 Ns. *Konsep dan proses keperawatan keluarga*.

Murjani. 2022 prosedur penelitian kuantitatif. *Cros – Border*,5(1),688- 731.
<https://jurnal.ac.id/index.php/cros- Border/artical/view/1141>.

Notoatmodjo, Soekidjo, 2018 *Metodologi penelitian Kesehatan*. Jakarta:Rineka cipta

Nur fadhila, M. Kes., Elmi Nuryati, M.Epid., Ns. Rani Ardina,M.Kep.2019 *Asuhan keperawatan keluarga,Aplikasi dalam praktik*.cv Jakad Media Piblisng.

Prof. Dr.MV.R0esminingsi, M.P., Monic Widyaswari, M.P.,Dr Rofik Jalal Rosyanafi,M.P.,& m. fahmi Zakarya,M.P.2024. *Metodologi penelitian kuantitatif- Maria Veronika Roesminingsih, Monic Widyaswari, Rofik Jalal,Fahmi Zakaryah-* Google Buku. Bayfa Cendekia Indonesia.

Salamung, N., Pertiwi , M. r., Ifansyah, M.N., Riskika,S.,Maurida,N.,Primasari, N.A., Rumbo,H., Al.,E.(2012). *Keperawatan keluarga (family Nursing)* In Duto Media Piblisng.

Sry Ariyanti,S.Kep.,Ns.,M.,Kep.(2023). *Buku ajaran keperawatan keluarga* Suprajito,S.Kp. (2024). *Asuhan keperawatan keluarga : Aplikasi dalam praktik* Wahyuni,N T., Kep,S.k., M., Parliani,N.,\$ Riset,D.(2021). Dwiva Hayati , S. Kep *Buku ajaran keperawatan Keluarga*.
<https://repo.stikmuhpptk,.ac.id/jspui/bitstream/123456789/311/1/> *Buku Ajaran keperawatan keluarga. Pdf.*

Who. (2018). *Strengthening Family – Centere Primary Health Care : A Discussio paper*, Who

Klein, D. R., & Johnson, L. D. (2022). *Family and Identity in Contemporary Society*. Springer.